



Meningkatkan Ketahanan Pangan dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah

Increasing Food Security by Utilizing the Yard

M. Ilham^{1*}, Khairul Razak Mustofa², Ratu Suspita Sukman³, Dea Ananda⁴, Dinda Lestari⁵, Rahmi Tri Jaya⁶, Santri Sahar⁷, Muhammad Fauzan⁸, Safar Diknas L⁹, Muh. Aswin M¹⁰, Duta Nur Halisah¹¹

¹⁻¹¹ Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis : dindalestari1263@gmail.com

Article History:

Received: Februari 20, 2025

Revised: Maret 04, 2025

Accepted: Maret 22, 2025

Published : Maret 30, 2025

Keywords: KKN, Community, Service, Food Securitys

Abstract: Social changes and lifestyles of the elderly and children at the Al-Hikmah orphanage are very different from before living in the orphanage and after living in the orphanage. The purpose of this study was to see the extent of social changes and lifestyles of the elderly and children at the Al-Hikmah orphanage. The method used in this study is capacity building which aims to increase individual or group understanding of the problems they face while equipping them with ways to overcome them independently. The results of the analysis showed that there was a significant increase in the knowledge of the elderly about cholesterol and hypertension. Before the intervention, 40% of the elderly still did not understand the impact of cholesterol and hypertension. The results of the analysis showed that there was a significant increase in children's knowledge about healthy lifestyles. As many as 30% of children at the Al-Hikmah orphanage still did not understand what a healthy lifestyle was.

Abstrak

Pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada Masyarakat yang berisi tentang penelitian dan pengembangan program Universitas yang bertujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi Masyarakat. Pengabdian ini menggunakan metode observasi dan partisipatif yang dilakukan di Desa Abbokonggang pada tanggal 31 Januari 2025. Adapun tujuan dari program kerja seminar ketahanan pangan berfokus pada peningkatan pemahaman dan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan serta Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Hasil atau produk fisik dari program kerja ini meliputi bibit tanaman sayur dan materi telah dibawakan oleh ketua Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) melalui kegiatan seminar ketahanan pangan.

Kata Kunci : KKN, Kemasyarakatan, Pelayanan, Ketahanan Pangan.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kegiatan ini berperan penting dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga dapat memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Pengabdian

masyarakat merupakan salah satu aspek dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Arif (2024), pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah suatu konsep yang melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki oleh institusi pendidikan atau akademik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Penerapan ini dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan potensi dan keahlian yang ada di lembaga pendidikan tinggi, sehingga tidak hanya menguntungkan pihak akademik, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam pengabdian kepada masyarakat, terdapat sebuah sinergi yang terjalin antara dunia akademik dan masyarakat, yang bertujuan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan terhadap permasalahan yang ada.

Salah satu isu yang sangat relevan dalam pengabdian masyarakat adalah ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan tercapainya pemenuhan kebutuhan pangan bagi negara maupun individu, yang ditandai dengan ketersediaan pangan yang cukup, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Pangan tersebut harus aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, serta tidak bertentangan dengan ajaran agama, keyakinan, dan budaya setempat. Dalam definisinya, ketahanan pangan juga berarti kemampuan untuk mengakses pangan yang diperlukan untuk hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2022).

Dalam upaya mendukung ketahanan pangan, salah satu langkah yang dapat diambil adalah memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk bercocok tanam bukan hanya memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmatullayaly (2022), optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam berbagai jenis tanaman pertanian, seperti sayuran dan tanaman pangan lainnya, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketahanan pangan di tingkat keluarga. Tanaman sayuran, misalnya, tidak hanya memberikan pasokan pangan yang bergizi, tetapi juga dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara lebih mandiri.

Secara umum, pekarangan rumah memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, yang dapat berkisar antara 7 hingga 45%. Selain itu, pemanfaatan pekarangan rumah yang paling efektif adalah dengan menanam sayuran yang mudah tumbuh dan cocok dengan kondisi lokal. Sayuran tidak hanya memberikan gizi yang tinggi, tetapi juga dapat dikonsumsi langsung oleh keluarga, mengurangi pengeluaran untuk

membeli sayuran di pasar, dan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Lebih jauh lagi, pemanfaatan pekarangan rumah ini juga mendukung ketahanan pangan keluarga secara keseluruhan, karena ketahanan pangan tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga ketersediaan pangan secara mandiri dan berkelanjutan, seperti yang dikemukakan oleh Solihin (2018).

Dengan demikian, melalui pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada edukasi dan penerapan praktik pertanian di pekarangan rumah, dapat menciptakan ketahanan pangan yang lebih kuat di tingkat rumah tangga, sekaligus mempererat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi dan partisipatif yang dilakukan di Desa Abbokongang pada tanggal 31 Januari 2025 dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan berbagai pihak seperti aparat desa, orang tua, guru TPA, tokoh agama, anak-anak dalam setiap tahapan desa. Tahapan ini diawali dengan rapat koordinasi dengan tim KKN membahas tentang tujuan dan tema seminar, serta menyusun konsep acara, melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, mengenai rencana dan rancangan program kerja seminar ketahanan pangan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai kondisi Masyarakat.

3. HASIL

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada Masyarakat yang berisi tentang penelitian dan pengembangan program Universitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan analisis mahasiswa untuk memahami permasalahan yang dihadapi Masyarakat, serta meningkatkan kemampuan komunikasi guna membangun hubungan dengan Masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori dari (Anasari, dkk., 2015) yang mengatakan bahwa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

Adapun tujuan dari program kerja seminar ketahanan pangan berfokus pada peningkatan pemahaman dan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan serta Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Hal ini sesuai dengan teori (Setiyaningsih, dkk., 2023) yang mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan seminar ketahanan pangan yaitu meningkatnya ketersediaan pangan. Selain meningkatkan akses terhadap pangan

segar, hal ini juga berupaya memberdayakan anggota masyarakat secara ekonomi dengan menciptakan peluang kewirausahaan skala kecil.



Gambar 1. Dokumentasi Pemberian Materi Seminar Ketahanan Pangan

Kegiatan seminar ketahanan pangan dilaksanakan di Aula kantor Desa Abbokongang , Jum'at, 31 Januari 2025, dengan jumlah partisipan yaitu 58 orang yang terdiri dari 37 perempuan dan 21 laki-laki, dari peserta secara keseluruhan, baik Masyarakat, pemerintah desa dan tim mahasiswa KKN. Adapun inti dari program ketahanan pangan yakni pemaparan materi yang dibawakan langsung oleh ketua Balai Penyuluh Pertanian (BPP) sebagai pedoman teori untuk mencapai tujuan dari ketahanan pangan.



Gambar 2. Dokumentasi Praktik Pengelolaan Bibit

Selain pemaparan teori, untuk mencapai tujuan dan keberhasilan kegiatan seminar ketahanan pangan, diperlukan praktik pengolahan bibit serta penggunaan pupuk organik yang baik dan benar, sesuai dengan prosedur yang langsung dicontohkan oleh Ketua Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan disaksikan langsung oleh masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengelola dan merawat lahan pertanian mereka dengan memanfaatkan pekarangan

rumah secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ashari (2012) yang menyatakan bahwa Program pemanfaatan lahan pekarangan diartikan sebagai upaya pengelolaan pekarangan melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan yang beraneka ragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga.



Gambar 3. Dokumentasi Pembagian Bibit Tanaman Sayur

Dalam rangka menjamin keberlanjutan seminar ketahanan pangan, pemerintah setempat memberikan dukungan berupa pembagian bibit secara gratis, yang disalurkan oleh Ketua Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kepada masyarakat yang telah menghadiri seminar tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mempraktikkan langsung di pekarangan rumah masing-masing sebagai hasil dari pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan seminar ketahanan pangan.



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama Akhir Seminar Ketahanan Pangan

Kegiatan seminar ketahanan pangan yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Abbokongang berjalan dengan lancar mulai dari pemberian teori, praktik maupun pembagian bibit. Meskipun demikian, kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, di antaranya

pelaksanaannya yang bertepatan dengan jam istirahat masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan edukasi ketahanan pangan secara langsung melalui penyuluhan dari mulut ke mulut, agar informasi yang disampaikan tetap dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat, meskipun mereka tidak dapat menghadiri seluruh rangkaian seminar.

4. KESIMPULAN

Intervensi yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Hikmah memberikan perubahan yang signifikan dan positif bagi penghuni panti, baik lansia maupun anak-anak. Sebelum intervensi, sebagian besar lansia tidak menyadari dampak negatif kolesterol dan hipertensi terhadap kesehatan mereka, serta cenderung memiliki pola makan yang kurang sehat. Anak-anak juga belum sepenuhnya memahami pentingnya pola makan sehat dan lebih memilih makanan ringan yang tidak sehat. Setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai gaya hidup sehat, pola makan bergizi, dan langkah-langkah pencegahan penyakit.

DAFTAR REFERENSI

- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. A. (2015). Sistem pelaporan terpadu kuliah kerja nyata berbasis digital (Studi kasus: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman*, 10(1), 11–19.
- Arif, S. (2024). Metodologi pengabdian kepada masyarakat (Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas). Yayasan Putra Adi Dharma.
- Ashari, S., Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Rahmatullayaly, E. N. (n.d.). Optimalisasi fungsi pekarangan untuk ketahanan pangan dan pemenuhan gizi keluarga pada masa pandemi COVID-19. *Kumawula*, 5(2), 373–383.
- Setiyaningsih, L. A., Widayati, S., Sedyowati, L., & Sufiyanto. (2023). Taman edukasi urban farming rukun warga tangguh poharin sebagai wadah pemberdayaan ketahanan pangan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 21–32.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (n.d.). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Agroteknologi*, 2(1), 1–2.
- Sutrisno, A. D. (n.d.). Kebijakan sistem ketahanan pangan daerah. *Ilmu Administrasi*, 13(1), 28–42.